

PERAN JURNALIS SELAMA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBERITAAN DI KOTA BENGKULU

Oleh :

SAPTA SARI, BAYU RISDIYANTO

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

ABSTRACT

The role of journalists through reporting in presenting facts and educating the public is part of the social media responsibility. The purpose of writing this article is to see an overview of the role of journalists during the Covid-19 pandemic through the news of the Rakyat Bengkulu Daily Facebook account in Bengkulu City. This role is seen from the point of view of social responsibility theory which focuses on independent media, objective and accurate reporting and elements of education to the community. The results of the study revealed that the role of journalists through reporting on the Rakyat Bengkulu Daily Facebook account during the Covid-19 pandemic was quite good by utilizing independent media so that they could present news that was objective, accurate and contained educational issues so that social media responsibility could be carried out properly.

Keywords: *the role of journalists, rakyat bengkelu daily, social responsibility*

PENDAHULUAN

Angka kasus positif Covid-19 di Kota Bengkulu saat ini bukannya melandai tetapi justru meningkat. Bila dibandingkan dengan daerah lain, memang kasus positif Covid-19 di Kota Bengkulu tidak terlalu mengkhawatirkan seperti di daerah lain khususnya di pulau Jawa-Bali. Penambahan kasus positif setiap harinya masih terbilang rendah sampai pada akhirnya berada di titik tertinggi pada paruh waktu bulan Juni-Juli kasus positif covid-19 di Kota Bengkulu khususnya meningkat. Berdasarkan *update* terbaru penambahan terkonfirmasi positif di Kota Bengkulu per 21 Juli sudah menembus angka 6.518 jiwa. Meningkatnya jumlah kasus positif Covid-19 di Kota Bengkulu ini bahkan disertai dengan varian baru yaitu varian Delta.



Gambar 1.

Data Penambahan Kasus Positif Covid-19 di Kota Bengkulu

Sumber: Satgas Penanganan Covid-19 Kota Bengkulu

Penambahan kasus positif Covid-19 di Kota Bengkulu tentu saja mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, termasuk kalangan jurnalis. Jurnalis tidak

saja bertugas menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat, tetapi juga memiliki tanggungjawab sosial mengingat pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama setahun lebih ini juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial di Bengkulu. Masalah sosial yang sangat mencolok terjadi ada dibidang kesehatan dan ekonomi.

Masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu sangat kentara, dimana banyak yang mengalami pemutusan hubungan kerja, sehingga banyak pengangguran. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 ini juga mempengaruhi pola pikir dan psikologis masyarakat dalam menjaga kesehatan. Minimnya informasi seputar penyebaran virus Covid-19 ditambah dengan banyaknya pemberitaan yang begitu gencar membuat masyarakat menjadi bingung bahkan tidak sedikit yang menganggap pandemi Covid-19 ini adalah sebuah konspirasi belaka. Anggapan tersebut tentu saja menimbulkan masalah baru, seperti ketidakpercayaan masyarakat akan adanya virus Covid-19, tidak mematuhi protokol kesehatan, meragukan tenaga kesehatan yang meng-covid-kan pasien, *chip* dalam vaksin Covid-19 Sinovac sampai yang berpandangan jika Covid-19 berbahaya mengapa tidak ada yang meninggal di jalanan tetapi justru di rumah sakit, alih-alih sembuh.

Salah satu media yang dijadikan sumber informasi masyarakat Kota Bengkulu dalam mengakses perkembangan pandemi Covid-19 adalah Harian Rakyat Bengkulu. Surat kabar andalan masyarakat Kota Bengkulu ini selain memiliki platform cetak juga menyediakan platform media *online* melalui akun FB Harian Rakyat Bengkulu.



Gambar 2.
Profil Facebook Harian Rakyat Bengkulu

Sumber: Facebook Harian Rakyat Bengkulu

Dari akun FB Harian Rakyat Bengkulu inilah masyarakat Kota Bengkulu bisa mengikuti perkembangan kasus positif, meninggal dan sembuh setiap harinya. Di sinilah peran jurnalis di Kota Bengkulu khususnya jurnalis Harian Rakyat Bengkulu sebagai penyambung lidah pemerintah sekaligus pelindung dan pengayom masyarakat. Para jurnalis di Kota Bengkulu juga tergabung dalam organisasi independen, yaitu AJI (Aliansi Jurnalis Independen). Media yang independen diharapkan mampu mengedepankan kebebasan pers sekaligus tanggungjawab sosial kepada masyarakat. Tanggungjawab sosial media dalam hal ini jurnalis kepada masyarakat bisa dilihat dalam pemberitaan yang disebarluaskan ke masyarakat apakah memuat unsur-unsur tanggungjawab sosial apakah tidak terkait pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu. Melalui tulisan ini kita akan lihat bagaimana peran jurnalis Harian Rakyat Bengkulu melalui pemberitaannya di FB Harian Rakyat Bengkulu selama pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu dengan pendekatan tanggungjawab sosial media.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan untuk menguraikan gambaran fenomena atau gejala sosial, sehingga didapatkan sebuah gambaran yang utuh mengenai sebuah fenomena. Dalam hal ini, menggambarkan bagaimana peran jurnalis selama pandemi Covid-19 melalui pemberitaan di Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan data yang mendukung analisis, menggunakan wawancara dengan pihak-pihak terkait dan studi pustaka serta observasi yang dilakukan melalui akun FB Harian Rakyat Bengkulu. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei-Juli 2021 di Kota Bengkulu dengan mematuhi protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggungjawab sosial seorang jurnalis bisa dilihat dari pemberitaan yang dibuat dan disebarluaskannya. Menurut Baran dan Davis (2012: 115) menyatakan jika tanggungjawab sosial jurnalis yang bernaung dalam sebuah media haruslah independen, keobjektifan dan keakuratan dalam membuat berita, dan isi berita yang dibuat harus memiliki unsur pendidikan dan pemahaman sehingga bisa dipertanggungjawabkan kepada pembaca atau masyarakat. Lebih jauh Mc Quail (2010: 171) sebelumnya telah mencetuskan asumsi dasar dari tanggungjawab sosial media adalah media wajib bertanggungjawab pada masyarakat dalam bentuk memberikan pemberitaan yang akurat, jujur, objektif dan berimbang.

Media yang Independen

Syarat media yang berimbang dan bertanggungjawab bisa dilihat dari apakah media tersebut independen. Independen di sini dimaksudkan dengan sikap netral tanpa berpihak pada salah satu pihak, sehingga memiliki kekuasaan sendiri dan tidak mudah dikontrol oleh pihak lain. Menurut Mc Quail (2010: 171), independen sebuah media itu harus bebas,

tetapi bisa mengatur dirinya sendiri, tetap menjalankan kode etik dan professional untuk mengantisipasi dalam kondisi tertentu bisa menerima intervensi pemerintah selama untuk menjaga kepentingan publik. Asumsi tersebut bisa dilihat dari kondisi dilapangan yang mengharuskan media harus independen supaya bisa menjalankan kewajibannya dengan cara membentuk sebuah lembaga yang independen. Dalam hal ini, media membentuk sebuah aliansi yang menaungi para jurnalis bisa melaksanakan tanggungjawab sosialnya pada masyarakat yaitu Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Jurnalis Harian Rakyat Bengkulu pun menyadari akan pentingnya keindependenan medianya dengan bergabung ke dalam AJI, khususnya AJI Bengkulu.

Jurnalis Harian Rakyat Bengkulu yang tergabung dalam AJI tentu idealnya mampu menjalankan tanggungjawab sosialnya pada masyarakat dengan menyajikan pemberitaan yang berimbang tanpa terkesan diintervensi oleh pihak tertentu. Selama pandemi Covid-19 pemberitaan melalui FB Harian Rakyat Bengkulu cukup berimbang. Para jurnalis memberikan informasi terkait penyebaran virus Covid-19 pada masyarakat cukup intens terutama sejak kasus positif Covid-19 pertama masuk ke Kota Bengkulu pada akhir Maret 2020 lalu. Bersama pemerintah dan masyarakat jurnalis bekerjasama dengan baik, mendukung dan mengikuti proses tracing penyebaran Covid-19 di Kota Bengkulu. Hal ini tentu saja bisa dilakukan dengan baik karena Harian Rakyat Bengkulu melalui jurnalisnya sudah independen tidak harus menunggu komando atau intervensi pemerintah untuk bergerak.

Media yang independen pada akhirnya akan memberikan kontribusi dalam profesionalitas jurnalis dalam bekerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua AJI Bengkulu Harry Siswoyo dalam acara Webinar “Jurnalis Berbicara Masalah Sosial di Provinsi Bengkulu”

medio 19 Juni 2021 lalu, bahwa semakin independen media maka media makin interaktif dan informatif. Ditambah lagi jika menggunakan media sosial, dalam hal ini menggunakan Facebook, media mampu menguasai berbagai isu yang memerlukan perbincangan khalayak sehingga pembaca dan masyarakat bisa dikontrol melalui pemberitaan. Contohnya, *update* penambahan kasus positif Covid-19 di Kota Bengkulu yang menarik dan menggugah perhatian masyarakat untuk berhati-hati.



Gambar 3.
Berita Update Kasus Positif Covid-19 di Bengkulu

Sumber: Akun FB Harian Rakyat Bengkulu

Berita yang Objektif dan Akurat

Peran jurnalis melalui tanggungjawab sosialnya pada masyarakat selain menjadi media yang mandiri dan bertanggungjawab, juga harus objektif dan akurat dalam membuat pemberitaan, terutama pemberitaan di media sosial *Facebook* yang tidak bisa menghindari unsur Hoax di dalamnya. Berdasarkan pantauan penulis dari akun FB Harian Rakyat Bengkulu dan didukung juga oleh para jurnalisnya, pemberitaan yang dibuat terkait pandemi Covid-19 sangat objektif dan akurat. Pemberitaan yang dibuat tidak memihak ke salah satu pihak atau kelompok, semua mendapat porsi yang

tepat. Semua yang melanggar protokol kesehatan atau menyalahi aturan dari surat edaran baik dari Gubernur atau Walikota tidak luput dari pemberitaan.





Gambar 4.

Berita Terkait PPKM Covid-19

Sumber: Akun FB Harian Rakyat Bengkulu

Keakuratan berita menjadi kewajiban jurnalis dalam memberitakan kepada masyarakat, terlebih di saat pandemi Covid-19 ini. Berita yang akurat akan menambah kepercayaan masyarakat pada jurnalis dan media. Di tengah maraknya disinformasi dan hoax di media sosial, membuat masyarakat menjadi ragu untuk mempercayainya, sehingga berita yang akurat akan mengembalikan kepercayaan sekaligus mendapatkan kebenaran akan sebuah isu. Dalam kaitannya dengan pandemi Covid-19 keakuratan pemberitaan yang dibuat oleh Harian Rakyat Bengkulu di akun *Facebooknya* yang harus diketahui oleh masyarakat adalah jumlah terkonfirmasi positif, pelaksanaan surat edaran yang diterapkan oleh Satgas Covid-19 di lapangan, kesediaan dan distribusi vaksin Covid-19 dan keamanannya.



Gambar 5.

Berita Terkait Upaya Penanganan Covid-19 di Bengkulu

Sumber: Akun FB Harian Rakyat Bengkulu

Pendidikan dan Pemahaman dalam Pemberitaan

Peran jurnalis dalam tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan edukasi pada pembaca atau masyarakat melalui pemberitaannya. Mengingat jurnalis juga bekerjasama dengan pemerintah dan aparaturnya lainnya, edukasi yang diberikan hanya sebatas pemberitahuan, himbuan dan informasi. Sementara yang sifatnya sosialisasi masih dikatakan belum cukup. Hal ini bisa saja dikarenakan pemberlakuan protokol kesehatan yang menjadi kendala. Melalui pemberitaan terkait pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu, jurnalis Harian Rakyat Bengkulu memberikan edukasi atau pendidikan kepada masyarakat. Pemberian edukasi melalui pemberitaan ini berupa informasi penambahan kasus positif dengan harapan masyarakat bisa menjadi lebih waspada dan menjaga kesehatan. Selain itu, pemberitaan mengenai pelanggaran protokol kesehatan sedikit kurang memberi pelajaran untuk masyarakat supaya bisa terhindar dari paparan virus Covid-19.



Gambar 6.
Berita Terkait Pelanggaran Prokes Covid-19

Sumber: Akun FB Harian Rakyat Bengkulu

Bentuk edukasi lain yang dilakukan melalui pemberitaan di akun *Facebook* Harian Rakyat Bengkulu ini adalah informasi akan pentingnya vaksin sebagai upaya menanggulangi terjangkitnya Covid-19. Hal ini, dilakukan mengingat masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pemahaman yang baik seputar vaksin karena termakan oleh kabar yang tidak jelas asalnya alias hoax yang sangat massif dan gencar di media sosial. Sempat beredar desas-desus yang menyatakan jika dalam vaksin Covid-19 ada *chip* yang sengaja dimasukkan supaya bisa melacak keberadaan kita dimanapun. Tentu saja hal itu sangat berlebihan karena termakan dengan konspirasi, dan ini harus diluruskan kepada masyarakat. Di sinilah peran jurnalis dalam tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat harus selalu dikedepankan.



Gambar 7.
Berita Vaksinasi dan Pencegahan
Covid-19 di Bengkulu

Sumber: Akun FB Harian Rakyat
Bengkulu

Upaya edukasi yang dilakukan oleh jurnalis Harian Rakyat Bengkulu melalui akun *Facebook*-nya selama pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu sebenarnya belum dikatakan maksimal, mengingat jumlah penambahan kasus positif baik di kota maupun daerah di Bengkulu sampai saat ini masih mengalami kenaikan. Protokol kesehatan, himbauan untuk *work from home* (WFH), belajar daring, aturan PSBB sampai PPKM diperpanjang, masih didapat kasus positif. Tentu saja hal ini menjadi perhatian bagi semua pihak khususnya jurnalis, untuk mencari alternatif atau solusi menghentikan angka kasus positif bertambah. Jika diamati, sejak dimulainya pandemik Covid-19 di Kota Bengkulu, pemberitaan masih seputar *update* terkonfirmasi positif, sembuh dan meninggal, penegakan protokol kesehatan baik oleh tim Satgas dan Satpol PP, serta pantauan pelaksanaan PPKM. Sedangkan upaya pencegahan hanya sebatas menjalankan protokol kesehatan, tidak diimbangi dengan informasi seputar virus Covid-19 itu sendiri, bagaimana penanganan jika harus isolasi mandiri, dan yang terpenting edukasi ke masyarakat untuk tidak bersikap diskriminatif terhadap masyarakat yang positif Covid-19. Masih banyak ditemui di masyarakat yang melakukan diskriminatif pada mereka yang sedang positif atau isolasi mandiri bahkan yang sudah sembuh, seolah-olah Covid-19 adalah aib.

PENUTUP

Peran jurnalis selama pandemi Covid-19 sangat penting melalui memberikan pemberitaan yang objektif, akurat sekaligus mendidik. Melalui pemberitaan, jurnalis bisa menjalankan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, peran jurnalis selama pandemi Covid-19 melalui pemberitaan dalam hal ini jurnalis Harian Rakyat Bengkulu bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Jurnalis Harian Rakyat Bengkulu yang juga tergabung dalam Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bengkulu ini secara tidak langsung menegaskan jika media mereka sudah mandiri dan tidak ada tekanan dari pihak manapun. Melalui media independen, Harian Rakyat Bengkulu mampu menyajikan pemberitaan yang menarik dan interaktif melalui platform media sosial *Facebook*.
2. Pemberitaan yang dibuat jurnalis melalui akun FB Harian Rakyat Bengkulu sudah objektif dan akurat, siapapun bisa menjadi subjek berita untuk berbagai peristiwa dengan nara sumber yang terpercaya.
3. Tanggungjawab sosial jurnalis selama pandemi Covid-19 melalui pemberitaan dalam bentuk edukasi ke masyarakat sudah baik, meski masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan seperti menyajikan informasi mengenai virus secara detail, vaksinasi yang sesuai sudut pandangan medis dan literasi media terhadap kabar miring atau hoax yang beredar terkait pandemi Covid-19.

Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta, PT. Grasindo.

Triyono, Didit Agus. 2013. *The Four Press Media Theories: Authoritarianism Media Theory, Libertarianism Media Theory, Social Responsibility Media Theory, and Totalitarian Media Theory*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 13 No. 3, Desember.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Kencana.

Sumber lain:

<https://rakyatbengkulu.com>

FB Harian Rakyat Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

Baran, Staley. J., Denis, K. 2012. *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment, and Future, Sixth Edition*. Ed. Boston, USA.

Mc Quail, Denis. 2010. *Mass Communication Theory (6th)*. Ed. London, Sage Publication.

Siswoyo, Harry. 2021. *Handout Jurnalisme Berbicara Masalah Sosial*. Bengkulu, AJI Bengkulu.

Littlejohn, Stephen. W & Foss, Karen. A. 2012. *Teori Komunikasi: Human Communication Ninth Edition*. Jakarta, Salemba Humanika.